
 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso	Pengambilan Spesimen		
	No. Dokumen 065/22A4/RSDS/LAB/2018	No. Revisi 05	Halaman 1 / 6
Standar Prosedur Operasional (SPO)	Tanggal Terbit 01 Agustus 2018	 <p>Ditetapkan, Direktur RSUD Dokter Soedarso Dr. YUSTAR MULYADI, SpPD(K) GEH/ Pembina Utama Muda NIP. 19620328 198901 001</p>	
Pengertian	Sampel adalah bahan pemeriksaan laboratorium yang dapat berupa darah, urin, faeses, sperma, sputum dan lain-lain. Pengambilan sampel sebaiknya pagi hari antara pukul 07.00 – 09.00. Saat ingin mengambil sampel beberapa parameter laboratorium memerlukan persiapan pasien (lihat tabel 2)		
Tujuan	Agar pengambilan sampel pasien rawat jalan laboratorium dapat terlaksana dengan baik.		
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> I. Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso, Nomor : 17 Tahun 2018, Tentang Kebijakan Pelayanan Laboratorium pada RSUD Dr. Soedarso. II. Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso, Nomor : 4.A Tahun 2018, Tentang Pemberlakuan Pedoman Pelayanan Laboratorium pada RSUD Dr. Soedarso 		
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat yang Digunakan <ul style="list-style-type: none"> - Spuit steril 3,0 ml, 5,0 ml 10,0 ml - Gelas plastik - Kantong plastik - Karet Gelang - Wadah BTA 2. Bahan yang Digunakan <ul style="list-style-type: none"> - Anti koagulan K3 EDTA 3. Cara Kerja <ol style="list-style-type: none"> 1) Darah Vena <ol style="list-style-type: none"> 1) Pasien diminta duduk tenang, jangan takut dan gilisah. 2) Petugas bertanya siapa nama, misalnya siapa nama ibu? Ibu lahir tanggal berapa?. Sambil petugas mencocokkan data pasien. 3) Pasien diminta posisi lengan pasien harus lurus, jangan membengkokkan siku. Pilih lengan yang banyak melakukan aktivitas. 4) Pasien diminta untuk mengepalkan tangan. 5) Pasang tourniquet ± 10 cm di atas lipas siku. 6) Pilih bagian vena median cubital atau chepalic. 7) Bersihkan kulit pada bagian yang akan diambil darahnya dengan alkohol 70% dan biarkan kering untuk mencegah terjadinya hemolisis dan rasa terbakar. Kulit yang sudah dibersihkan jangan dipegang lagi. 		



Rumah Sakit
Umum Daerah
Dr. Soedarso

Pengambilan Spesimen

No. Dokumen
7244/065/RSUD/LAB/2018

No. Revisi
05

Halaman
2 / 6

Prosedur

7). Tusuk bagian vena tadi dengan lubang jarum menghadap keatas dengan sudut kemiringan antara jarum dan kulit 15 derajat, (bila menggunakan tabung vakum, tekan tabung vakum sehingga vakumnya kerja dan darah terhisap ke dalam tabung). Bila jarum berhasil masuk vena, akan terlihat darah masuk dalam sempit. Bila darah tidak keluar, ganti posisi penusukan bila terlalu dalam, tarik sedikit dan sebaliknya), usahakan darah dapat keluar dengan satu kali tusuk.

8) Setelah volume darah dianggap cukup, lepaskan tourniquet dan pasien diminta membuka kepalan tangannya. Volume darah yang diambil ± 3 kali jumlah serum atau plasma yang diperlukan untuk pemeriksaan.

9). Lepaskan/tarik jarum dan segera letakkan kapas alkohol 70% di atas bekas suntikan diminta pasien untuk menekan bagian tersebut selama ± 2 menit. Setelah darah berhenti, plester bagian ini selama ± 15 menit. Jangan menarik jarum sebelum tourniquet dibuka.

Kesalahan-kesalahan dalam pengambilan darah vena :

- 1) Mengenakan "tourniquet" terlalu lama dan terlalu keras sehingga mengakibatkan terjadinya hemokonsentrasi.
- 2) Kulit yang ditusuk masih basah oleh alkohol.
- 3) Jarum dilepaskan sebelum tabung vakum terisi penuh, sehingga mengakibatkan masuknya udara ke dalam tabung dan merusak sel darah merah.
- 4) Pada saat memindahkan darah ke tabung lain (atau dari spuit ke tabung), memindahkannya terlalu cepat atau spesimen dikocok (busa atau gelembung darah dapat mengakibatkan hemolisis).

2) Darah Kapiler

- 1) Bersihkan bagian yang akan ditusuk dengan alkohol 70% dan biarkan sampai kering lagi.
- 2) Peganglah bagian tersebut supaya tidak bergerak dan tekan sedikit supaya rasa nyeri berkurang.
- 3) Tusuklah dengan cepat memakai lanset steril. Pada jari tusuklah dengan arah tegak lurus pada garis-garis sidik kulit jari, jangan sejajar dengan itu. Pada daun telinga tusuklah pinggirnya, jangan sisinya. Tusukan harus cukup dalam supaya darah mudah keluar, jangan menekan-nekan jari atau telinga untuk mendapat cukup darah. Darah yang diperas keluar semacam itu telah bercampur dengan cairan jaringan sehingga menjadi encer dan menyebabkan kesalahan dalam pemeriksaan.
- 4) Buanglah tetes darah yang pertama keluar dengan memakai segumpal kapas kering/kertas tisuue, tetes darah berikutnya boleh dipakai untuk pemeriksaan.



Rumah Sakit
Umum Daerah
Dr. Soedarso

Pengambilan Spesimen

No. Dokumen
7244/065/RSUD/LAB/2018

No. Revisi
05

Halaman
3 / 6

Prosedur

Kesalahan-kesalahan dalam pengambilan darah kapiler :

- 1) Mengambil darah dari tempat yang memperlihatkan adanya gangguan peredaran darah seperti vasokonstriksi (pucat), vasodilatasi (oleh radang, trauma, dan sebagainya), kongesti atau cyanosis setempat.
- 2) Tusukan yang kurang dalam sehingga darah harus diperas-peras keluar.
- 3) Kulit yang ditusuk masih basah oleh alkohol. Bukan saja darah itu diencerkan, tetapi darah juga melebar diatas kulit sehingga dihisap ke dalam pipet.
- 4) Tetes darah pertama dipakai untuk pemeriksaan.
- 5) Terjadi bekuan pada tetes darah karena terlalu lambat bekerja.

3) Urin

Pada Wanita

Pada pengambilan spesimen urin porsi tengah yang dilakukan oleh penderita sendiri, sebelumnya harus diberikan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Penderita harus mencuci tangan memakai sabun kemudian dikeringkan dengan handuk.
- 2) Tanggalkan pakaian dalam, lebarkan labia dengan satu tangan.
- 3) Bersihkan labia dan vulva menggunakan kasa steril dengan arah dari depan ke belakang.
- 4) Bilas dengan air hangat dan keringkan dengan kasa steril yang lain.
- 5) Selama proses ini berlangsung, labia harus tetap terbuka lebar dan jari tangan jangan menyentuh daerah yang sudah steril.
- 6) Keluarkan urin, aliran urin yang pertama keluar dibuang ke dalam lubang kakus. Aliran urin selanjutnya ditampung dalam wadah yang sudah disediakan. Hindari urin mengenai lapisan tepi wadah. Pengumpulan urin selesai sebelum aliran urin habis. Wadah ditutup rapat dan segera dikirimkan ke laboratorium.

Pada Laki-laki

- 1) Penderita harus mencuci tangan memakai sabun.
- 2) Jika tidak disunat tarik kulit preputium ke belakang, keluarkan urin, aliran yang pertama keluar dibuang, aliran urin selanjutnya ditampung dalam wadah yang sudah disediakan. Hindari urin mengenai lapisan tepi wadah. Pengumpulan urin selesai sebelum aliran urin habis.
- 3) Wadah ditutup rapat dan segera dikirim ke laboratorium.

Pada Bayi dan Anak-anak

- 1) Penderita sebelumnya diberi minum untuk memudahkan buang air kecil.
- 2) Bersihkan alat genital seperti yang telah diterangkan di atas.
- 3) Pengambilan urin dilakukan dengan cara :
 - Anak duduk dipangkuan.
 - Pengaruhi anak untuk mengeluarkan urin, tampung urin dalam wadah atau kantung plastik steril
 - Ravi dimasako kantong penampungan urin pada alat genital